

KAJIAN ANALISIS MODEL KESENJANGAN ANTAR WILAYAH DI KABUPATEN BLITAR

Pelaksana Penelitian Kajian
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah

ABSTRAK

Setiap wilayah memiliki potensi dan karakteristik masing-masing yang membedakan dengan wilayah lain. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sektor di setiap kecamatan seperti jumlah penduduk, luas wilayah, kondisi infrastruktur kesehatan dan pendidikan serta aksesibilitas dari ibu kota kabupaten. Namun, masih belum ada analisis penghitungan potensi masing-masing kecamatan dalam hal kesenjangan berdasarkan perbedaan aspek kependudukan dan kewilayahan yang kemudian akan menunjukkan tingkat kesenjangan antar kecamatan di Kabupaten Blitar. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesenjangan antar kecamatan berdasarkan identifikasi besaran indeks dan *score* pada tiap kecamatan. Menggunakan pendekatan *mix method* dengan lokasi kajian pada 22 kecamatan di Kabupaten Blitar. Data diperoleh melalui kuisioner, wawancara, studi literatur terkait Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) serta dokumentasi. Data kemudian diolah melalui penghitungan skor kriteria indeks pada masing-masing kecamatan dan dianalisis menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) untuk mengidentifikasi tingkat kesenjangan wilayah sebagai dasar formulasi penghitungan ADD. Analisis menunjukkannya adanya variasi kesenjangan antar kecamatan berdasarkan delapan indikator pembangunan. Kecamatan Nglegok memiliki potensi daerah tertinggi, Kesamben unggul pada infrastruktur dan pendidikan, Wlingi pada kesehatan, Doko pada kelembagaan sosial serta Wonodadi pada daya dukung investasi. Hal ini dikarenakan aksesibilitas dekat dengan ibu kota kabupaten dan fasilitas yang memadai berkat sumber daya manusianya. Sebaliknya, kecamatan Wates dan Selopuro cenderung memiliki keterbatasan pada indikator pendidikan dan kesehatan yang dikarenakan akses yang sulit dalam pembangunan daerah. Temuan ini menegaskan perlunya pemerataan infrastruktur, peningkatan investasi serta penguatan sumber daya manusia untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah.

Kata kunci: Kesenjangan Wilayah; Alokasi Dana Desa; Indeks Kecamatan; *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

KABUPATEN BLITAR